

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada masa sekarang ini sudah sangat maju dan sudah terkenal dilingkungan masyarakat khususnya Indonesia. Pada dasarnya teknologi informasi adalah peralatan teknologi yang difungsikan untuk mengelola data, dengan memproses data, memperoleh data, menyimpan data, memanipulasi data dengan melakukan bermacam-macam cara dengan tujuan agar memperoleh informasi yang bermutu dan berdaya guna tinggi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi bisa memberi kemudahan belajar dan bisa memperoleh informasi yang diinginkan.

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi telah mempengaruhi kehidupan sosial kemasyarakatan menuju ke arah global. Globalisasi tersebut membawa dampak yang dirasakan berbagai bidang kehidupan.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi banyak manfaatnya. Teknologi informasi seolah sudah menjadi pengalih fungsi dari buku pelajaran, guru dan sistem pembelajaran yang semula masih bersifat tradisional.

Dalam dunia pendidikan pada masa sekarang ini adalah bagaimana menciptakan keterampilan abad 21, berupa keterampilan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mampu berpikir kritis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi dan mampu berkolaborasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mempunyai keunggulan sebagai sarana menciptakan keterampilan-keterampilan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran sekarang ini, guru dituntut bisa mengaplikasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu pengaplikasiannya adalah dengan adanya mata pelajaran TIK. Hal yang penting di era globalisasi adalah memberikan pelajaran dan panduan bagi siswa agar tidak gagap teknologi, bisa menggunakan alat teknologi informasi secara baik dan benar, mampu menggunakan internet secara sehat dan beretika, mencari dan membagi informasi secara baik.

Di Indonesia penggunaan internet sangat tinggi, namun sayangnya bahwa penggunaannya 90% hanya untuk main game online dan jejaring sosial, ini menunjukkan tingkat pendidikan yang masih rendah, sehingga multimedia yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal. Dengan adanya pelajaran TIK siswa diperkenalkan bahwa internet bukan hanya game online dan jejaring sosial saja tetapi juga mengenalkan tentang peralatan-peralatan teknologi serta aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan didunia kerja siswa nanti.

Pada saat ini untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter serta kebutuhan siswa masih banyak permasalahan yakni diantaranya lemahnya proses pembelajaran.

Inovasi pendidikan semakin dirasakan penting dalam proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk inovasi dalam pelajaran teknologi informasi dan komunikasi adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan peserta didik akan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Nurhadi (2002) model pembelajaran kontekstual adalah kegiatan belajar dimana guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru membantu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Guru bertugas untuk mengorganisir kelas untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru yaitu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari 'menemukan sendiri', bukan dari 'apa kata guru'. Itulah peran guru dalam mengelola kelas dengan pembelajaran kontekstual.

Model Pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan dalam mata pelajaran TIK, karena dalam model pembelajaran kontekstual siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu teori pendukung adanya model pembelajaran kontekstual adalah teori *free discovery learning* dari Bruner. Dalam memandang proses belajar, Bruner menyebutkan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dengan teorinya yang disebut *free discovery learning*, Bruner menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu :

1. Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik.
2. Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).
3. Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika.

Selama ini, pembelajaran masih dipandang sebagai teori/fakta yang dihapal. Pembelajaran bukan terfokus pada pemberian pengetahuan yang teoretis saja, tetapi supaya pengalaman belajar siswa bisa dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dalam pembelajaran kontekstual banyak kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa, cara berkomunikasi siswa, serta siswa bisa mengaplikasikan ilmunya untuk

mengatasi permasalahan dalam lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, inti dari pembelajaran kontekstual adalah kesinambungan setiap materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran jadi lebih menarik, dan dirasakan kebutuhannya oleh setiap siswa.

Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran TIK di SMP se-Kecamatan Sukasari. Peneliti hanya mengambil beberapa SMP saja dari jumlah keseluruhan sebagai sampel. Oleh karena itu dengan adanya penelitian yang dilakukan di beberapa SMP tersebut menjadikan gambaran umum dari penerapan model pembelajaran kontekstual di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung khususnya pada mata pelajaran TIK.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pembelajaran. Adapun judul dari penelitian yang ditetapkan adalah : **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Secara umum rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung.

Secara khusus, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran TIK di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran TIK di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung?
3. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran TIK di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung?

4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar TIK dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung?
5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran TIK di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan pada mata pelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung.
2. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pada mata pelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung.
3. Memperoleh gambaran mengenai evaluasi pada mata pelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung.
4. Memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar TIK dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung.
5. Memperoleh gambaran mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar pada mata pelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMP se-Kecamatan Sukasari Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ada dua yakni :

## **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran atau sebagai bahan pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual khususnya pada mata pelajaran TIK.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa: dapat membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademik.
- b. Bagi Peneliti: dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang rasa keingintahuan akan penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran TIK dan sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran TIK kedepannya.
- c. Bagi Guru: penelitian ini sangat bermanfaat terutama bagi guru-guru yang belum memahami secara khusus tentang penerapan model pembelajaran kontekstual, oleh karena itu guru yang bersangkutan juga bisa menggunakan model ini dalam kegiatan belajar mengajar.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada penulisan skripsi ini terdapat 5 bab meliputi: bab satu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua kajian pustaka yang berisi uraian teori tentang model pembelajaran kontekstual, dan kerangka pemikiran.

Bab tiga metode penelitian yang berisi tentang lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang penjabaran hasil penelitian menggunakan metode deskriptif pada sampel yang diuji, serta pembahasan mengenai rencana, pelaksanaan, evaluasi, hasil belajar dan kendala-

kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran TIK.

Bab lima kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran atau rekomendasi kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan peneliti lain kedepannya.